

Analisis Preferensi Konsumen Rumah Tangga terhadap Gula Merah di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Analysis of Household Consumers' Preferences towards Coconut Sugar in Suruh District Semarang Regency

Anisa Rahmadani*, Suryani Nurfadillah, Kustopo Budiraharjo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

*Email: anisarahmadaniaca@gmail.com

(Diterima 09-02-2025; Disetujui 25-06-2025)

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis karakteristik konsumen rumah tangga, preferensi konsumen, dan atribut paling dipertimbangkan dalam keputusan pembelian gula merah di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 – Januari 2025 di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* melalui 96 responden konsumen rumah tangga yang memenuhi kriteria. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder dari dokumentasi dan data pendukung relevan. Kemudian data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden dan analisis konjoin untuk menganalisis preferensi konsumen dan atribut yang paling dipertimbangkan konsumen rumah tangga dalam keputusan pembelian gula merah. Karakteristik responden yaitu konsumen rumah tangga diketahui bahwa 34,38% berusia 40 – 49 tahun, 29,17% memiliki 4 anggota keluarga, 31,25% pendidikan terakhir di tingkat SMA/SMK Sederajat, 38,54% pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, 50% pendapatan rumah tangga sebesar Rp2.500.001–Rp5.000.000 per bulan, 72,92% jumlah konsumsi gula merah 1-2 kilogram/bulan dengan rata-rata total 1,36 kilogram/bulan, dan 39,58% pengeluaran konsumsi gula merah adalah Rp10.001–Rp20.000 per bulan dengan rata-rata total Rp27.697,92 per bulan. Preferensi konsumen rumah tangga terhadap gula merah yaitu menyukai gula merah dengan harga Rp19.000–Rp22.000/kilogram, berwarna cokelat, memiliki rasa manis, berukuran 1 kilogram/kemasan, dan berbentuk batok kelapa setengah bola. Urutan atribut yang paling penting dan dipertimbangkan konsumen rumah tangga terhadap gula merah adalah atribut rasa, harga, warna, ukuran, dan bentuk.

Kata kunci: atribut, gula merah, konsumen rumah tangga, preferensi.

ABSTRACT

The study aimed to analyze household consumer characteristics, consumer preferences and the most considered attributes in coconut sugar purchasing decisions in Suruh District, Semarang Regency. The research was conducted in December 2024-Januari 2025 in Suruh District, Semarang Regency. The research method used was survey with quantitative descriptive approach. The sampling method used was non probability sampling with accidental sampling technique through 96 household consumer respondents who met the criteria. The data sources used in this research were primary and secondary data. Primary data was from questionnaire interviews while secondary data from documentation and relevant supporting data. The data analysis used was descriptive analysis which explains characteristics of respondents and conjoin analysis to analyze consumer preferences and the most considered attributes by household consumers in coconut sugar purchasing decisions. The respondents' characteristics refers to household consumers, known that 34.38% were 40-49 years old, 29.17% have 4 family members, 31.25% have latest education at high school level, 38.54% work as housewives, 50% of household income was Rp2.500.001-Rp5.000.000 per month, 72.92% of the amount coconut sugar consumption was 1-2 kilograms/month with total average of 1.36 kilograms/month, and 39.58% coconut sugar consumption expenditure was Rp10.001-Rp20.000 per month with total average of Rp27.697,92 per month. Household consumers' preferences for coconut sugar were they like coconut sugar with price of Rp19.000-Rp22.000/kilogram, brown in color, has sweet taste, 1 kilogram/package size, and the shape was half-sphere coconut shell. The most important attributes considered by household consumers for coconut sugar were taste, price, color, size, and shape.

Keywords: attributes, coconut sugar, household consumer, preferences.

PENDAHULUAN

Gula merupakan salah satu bahan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat karena termasuk dalam kebutuhan skala rumah tangga ataupun industri olahan makanan dan minuman. Salah satu jenis gula yang dikenal di Indonesia adalah gula merah atau disebut juga sebagai gula jawa. Gula merah dihasilkan dari pengolahan nira yang berasal dari pohon kelapa deres, aren, nipah, atau siwalan. Pengolahan nira menjadi gula merah akan menghasilkan gula merah berwujud padat dan memiliki warna cokelat. Gula merah dibuat dari air nira yang melalui proses penyaringan, pemanasan dengan dididihkan yang kemudian dicetak (Mandala & Sari, 2023). Gula merah memiliki peranan yang penting untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri karena penggunaannya sebagai bahan olahan makanan dan minuman seperti jamu, jenang, enting-enting, dan kecap. Gula merah digunakan konsumen sebagai tambahan bahan dalam memasak, konsumsi pribadi, atau bahan baku industri makanan dan minuman (Monolimay et al., 2024). Gula merah yang umumnya ditemui di pasaran merupakan gula merah yang berasal dari olahan nira pohon kelapa deres dan aren. Kelapa deres merupakan jenis kelapa yang dipanen dalam bentuk nira sebagai bahan dasar pembuatan gula merah. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2023) menunjukkan bahwa produksi kelapa deres (*sugar coconut*) di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 22.625 ton. Produksi kelapa deres (*sugar coconut*) tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Tengah sebagai sentra produksi dengan jumlah produksi 212.306 ton.

Rata-rata konsumsi per kapita setahun gula merah di Indonesia dalam rentang tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan sebesar 6,98% sedangkan ketersediaan per kapita gula merah mengalami pertumbuhan sebesar 5,94% (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat berbanding terbalik dengan ketersediaan gula merah di Indonesia. Minat masyarakat dalam mengonsumsi gula merah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya kualitas pelaksanaan pemasarannya. Tingginya ketersediaan gula merah yang tidak diikuti dengan pelaksanaan pemasaran yang tepat sehingga menyebabkan gula merah tidak terjual dengan baik. Hal tersebut harus diperhatikan oleh produsen agar mampu memproduksi gula merah sesuai dengan keinginan konsumen. Manajemen dapat mengidentifikasi penawaran yang paling menarik dan perkiraan pangsa pasar serta keuntungannya (Kotler & Keller, 2016).

Preferensi konsumen merupakan bentuk pilihan yang dimiliki oleh konsumen dan digambarkan dengan suka atau tidak suka terhadap berbagai produk barang atau jasa yang ada. Preferensi konsumen dibangun dengan menonjolkan kualitas, nilai, kinerja, dan fitur lainnya (Kotler & Keller, 2016). Pemahaman produsen terhadap preferensi konsumen diperlukan agar pemasaran yang dilaksanakan optimal. Konsumen dalam melakukan pembelian gula merah memperhatikan beberapa faktor pendukung termasuk atribut yang meliputi harga, warna, rasa, ukuran, dan bentuk gula merah. Pengetahuan produsen terhadap atribut-atribut yang dipertimbangkan konsumen dapat menjadi acuan dalam perancangan strategi pemasaran yang tepat sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Atribut produk berpengaruh terhadap persepsi konsumen dan membedakan satu produk dengan yang lain sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen (Firmansyah, 2019).

Kabupaten Semarang adalah salah satu wilayah penghasil kelapa deres di Provinsi Jawa Tengah dengan produksi berjumlah 1952,35 ton dan luas panen sebesar 638,46 ha (Satu Data Kabupaten Semarang, 2022). Kecamatan Suruh merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Semarang yang memiliki sentra produksi gula merah dan didukung dengan sumber daya berupa pohon kelapa deres penghasil nira. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), Kecamatan Suruh merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Semarang yang memiliki areal lahan luas yang ditanami pohon kelapa deres (*sugar coconut*) berjumlah 212,55 ha dengan produksi 533 ton. Luasnya areal lahan kelapa deres berperan terhadap adanya industri kecil rumahan yang memproduksi gula merah di Kecamatan Suruh dan dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Hasil produksi gula merah tersebut dipasarkan melalui pasar tradisional terdekat, toko kelontong, dan sebagai oleh-oleh. Konsumen terakhir dari gula merah di Kecamatan Suruh pada umumnya adalah konsumen rumah tangga dan industri pengolahan makanan atau minuman sekitar.

Konsumen rumah tangga merupakan masyarakat yang melakukan kegiatan pembelian dan konsumsi terhadap barang atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Produk konsumsi dipergunakan oleh konsumen rumah tangga atau akhir dengan tujuan untuk tidak dijual lagi (Firmansyah, 2019). Konsumen rumah tangga pada umumnya membeli dan

mengonsumsi bahan-bahan pokok dan pelengkap seperti beras, gula, minyak, teh, kopi, garam dan lain-lain. Gula merah merupakan salah satu bahan pelengkap yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen rumah tangga di Kecamatan Suruh sebagai pemanis alami untuk masakan dan minuman. Konsumen rumah tangga dipilih sebagai responden dengan pertimbangan cenderung lebih relevan dan representatif untuk memahami pasar secara luas karena jumlah konsumennya yang lebih besar dan beragam dibandingkan konsumen industri, mereka juga cenderung memiliki preferensi yang beragam terkait atribut-atribut yang dimiliki oleh gula merah. Konsumen rumah tangga dalam menentukan produk yang akan dibeli dan dikonsumsi tentunya memperhatikan kualitas dan kuantitas produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Penjual dapat dikatakan memenuhi dan melebihi ekspektasi konsumen jika sudah memberikan kualitas produk atau pelayanannya (Firmansyah, 2019).

Ketersediaan gula merah sebagai salah satu alternatif bahan pemanis membuat konsumen rumah tangga di Kecamatan Suruh melakukan pembelian gula merah. Konsumen rumah tangga di Kecamatan Suruh memiliki berbagai pertimbangan dalam melakukan pembelian gula merah dengan memperhatikan atribut-atribut yang dimiliki. Produsen gula merah di Kecamatan Suruh harus mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen berdasarkan atribut-atribut yang dapat menjadi pedoman dalam perancangan strategi pemasaran. Atribut dan manfaat yang dimiliki oleh produk harus didefinisikan secara luas untuk menampung semua masukan yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen (Kotler & Keller, 2016). Atribut tersebut meliputi harga, warna, rasa, ukuran, dan bentuk yang memiliki berbagai macam variasi dan pilihan. Setiap konsumen rumah tangga memiliki penilaian dan pilihan terhadap masing-masing atribut dengan variasi yang dibutuhkan dan diinginkan sehingga mendorong mereka untuk membeli dan mengonsumsinya. Atribut berperan sebagai unsur pengembang dan pembeda produk sehingga menambah nilai, manfaat, dan menjadi pertimbangan konsumen dalam mengambil keputusan pembelian (Firmansyah, 2019).

Penelitian terdahulu Harianto & Wahdah (2017) menunjukkan bahwa gula aren yang menjadi preferensi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian yaitu gula aren berwarna cokelat, rasa manis, ukuran sedang, kemasan plastik, dan harga tidak terlalu mahal yang berkisar antara Rp16.000,- hingga Rp18.000,- per Kg. Nurhadi et al., (2017) juga melakukan penelitian sejenis yang menunjukkan bahwa peringkat kepentingan relatif yang diprioritaskan oleh konsumen dalam pembelian gula kelapa adalah gula kelapa berwarna cokelat kehitaman, ukuran sedang, dan berbentuk tempurung kelapa. Menurut penelitian yang dilakukan Mandala & Sari (2023) preferensi konsumen dalam menentukan keputusan pembelian gula kelapa yaitu memiliki warna cokelat tua kehitaman, rasa sangat manis, ukuran besar, kemasan daun, dan harga tidak terlalu mahal yaitu < Rp20.000.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, peneliti ingin melakukan analisis terkait preferensi konsumen rumah tangga terhadap gula merah di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Penelitian berfokus pada analisis karakteristik konsumen rumah tangga, preferensi konsumen rumah tangga, dan atribut yang paling dipertimbangkan dalam keputusan pembelian gula merah dengan atribut yang digunakan dalam penelitian yaitu harga, warna, rasa, ukuran, dan bentuk. Analisis preferensi konsumen dapat digunakan untuk memahami keinginan dan kebutuhan konsumen sehingga produk gula merah yang diproduksi dapat disesuaikan dengan preferensi konsumen dan mampu menjadi pedoman dalam merancang strategi pemasaran yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di bulan Desember 2024 – Januari 2025 yang berlokasi di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode survei memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang bersifat generalisasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* digunakan dalam pengambilan sampel yang ditemui secara acak dan memenuhi kriteria. Perhitungan penentuan jumlah sampel menghasilkan 96 sampel. Responden dipilih dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yaitu konsumen rumah tangga yang merupakan ibu rumah tangga, memiliki peran atas pengambilan keputusan dan pembelian bahan makanan, pernah membeli dan atau mengonsumsi gula merah, serta bersedia untuk diwawancarai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik konsumen rumah tangga gula merah di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis preferensi konsumen rumah tangga terhadap gula merah dan menganalisis atribut yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam keputusan pembelian gula merah di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang melalui analisis konjoin. Analisis konjoin merupakan metode analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui penilaian terhadap atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu produk yang akan menghasilkan nilai tingkat kegunaan dan nilai kepentingan relatif. Analisis konjoin diawali dengan identifikasi atribut dan level dengan menentukan atribut relevan beserta level-levelnya.

Tabel 1. Atribut dan Level

Atribut	Level Atribut
Harga	< Rp19.000/kg Rp19.000 – Rp22.000/kg > Rp22.000/kg
Warna	Kuning kecokelatan Cokelat Cokelat tua kemerahan
Rasa	Manis Manis sedikit asam
Ukuran	250 g/kemasan 500 g/kemasan 1 kg/kemasan
Bentuk	Batok kelapa setengah bola Bambu silindris

Langkah selanjutnya adalah mendesain stimuli dengan metode *full profile* sebanyak 108 kombinasi dari 3 x 3 x 2 x 3 x 2 yang direduksi dengan *orthogonal array design* sehingga dapat menghasilkan 16 stimuli yang akan disajikan dalam kuesioner penelitian untuk dapat diisi skor menggunakan skala likert 1 – 5 yang terdiri dari sangat tidak suka, tidak suka, netral, suka, sangat suka. Langkah selanjutnya yaitu analisis konjoin melalui IBM SPSS Statistic 26 untuk mengetahui nilai kegunaan dan nilai kepentingan. Nilai kegunaan atau *Utility Values* terbesar menunjukkan level atribut yang paling disukai oleh konsumen. Nilai kepentingan atau *Importance Values* atribut tertinggi menunjukkan bahwa atribut tersebut paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Usia merupakan faktor penentu keputusan pembelian gula merah karena konsumsinya perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan toleransi tubuh seiring berjalannya waktu.

Tabel 2. Usia Responden

Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 - 29	6	6,25
30 - 39	18	18,75
40 - 49	33	34,38
50 - 59	22	22,92
≥ 60	17	17,71
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Persebaran rentang usia dari termuda mengalami kenaikan seiring bertambahnya usia dan puncaknya rentang dengan jumlah responden terbanyak berada pada usia 40 – 49 tahun yang kemudian mengalami penurunan. Pernyataan tersebut didukung oleh Mandala & Sari (2023) bahwa semakin tua usia seseorang maka gula yang dikonsumsi akan semakin berkurang yang

mampu mempengaruhi intensitas pembelian konsumen. Rentang usia 40 – 49 tahun merupakan usia yang cukup produktif sebagai konsumen rumah tangga sehingga dengan mudah ditemui di pasar.

2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total individu yang berada dalam satu rumah tangga dan keluarga. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap jumlah konsumsi gula merah dalam suatu rumah tangga.

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	23	23,96
3	23	23,96
4	28	29,17
5	17	17,71
≥ 6	5	5,21
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Responden yang merupakan konsumen rumah tangga gula merah mayoritas memiliki proporsi anggota keluarga yang tergolong ideal sesuai dengan program Keluarga Berencana yaitu terdiri dari 4 anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap konsumsi gula merah. Hal ini didukung oleh pernyataan Selamat et al. (2023) bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan rumah tangga semakin tinggi dan berlaku sebaliknya jika anggota keluarga berjumlah sedikit.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah pendidikan terakhir yang dicapai oleh seseorang. Tingkat pendidikan seorang konsumen memiliki pengaruh terhadap kemudahan akses informasi terhadap informasi produk sehingga berkaitan dengan proses pengambilan keputusan pembelian.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Bersekolah	5	5,21
SD	29	30,21
SMP	16	16,67
SMA/SMK Sederajat	30	31,25
D3	7	7,29
D4/Sarjana	7	7,29
Lainnya	2	2,08
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Tingkat Pendidikan mampu memberikan gambaran terkait pengetahuan dan wawasan konsumen terkait informasi produk gula merah yang akan dibeli. Hal tersebut didukung oleh Selamat et al. (2023) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap konsumsi, pola pemberian, dan status gizi yang dimiliki oleh seseorang. Responden terbanyak dari golongan pendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat menunjukkan bahwa responden mampu berpikir secara rasional dalam pengambilan keputusan pembelian gula merah. Pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam membeli dan mengonsumsi gula merah sebagai barang normal. Pernyataan tersebut sejalan dengan Selamat et al. (2023) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembelian suatu produk sehingga jika kualitas pendidikan yang diperoleh tergolong baik maka konsumen akan lebih mengontrol dan mengawasi pemilihan makanan untuk keluarga.

4. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan bentuk aktivitas dan tugas yang dilakukan oleh seseorang sehari-hari. Pekerjaan berpengaruh terhadap pembelian gula merah karena terkait dengan tugas dan waktu yang dibutuhkan untuk mampu melakukan pembelian.

Tabel 5. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
Ibu Rumah Tangga	37	38,54
Wiraswasta	6	6,25
Pegawai Swasta	19	19,79
ASN/TNI/POLRI	2	2,08
Lainnya	32	33,33
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Ibu rumah tangga menduduki jumlah terbanyak karena memiliki peranan sebagai manajer rumah tangga yang mengatur segala kebutuhan yang diperlukan khususnya konsumsi pangan rumah tangga. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mandala & Sari (2023) bahwa mayoritas konsumen gula merah merupakan perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang merupakan seorang perempuan cenderung memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terkait pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian gula merah karena cenderung memiliki waktu luang yang dikhususkan untuk berbelanja.

5. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah akumulasi keseluruhan dari pendapatan yang dimiliki oleh setiap individu berpenghasilan di dalam sebuah rumah tangga. Pendapatan rumah tangga memiliki kaitan dengan jumlah pengeluaran konsumen terhadap konsumsi gula merah.

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.000.000 - 2.500.000	39	40,625
2.500.001 - 5.000.000	48	50,000
5.000.001 - 7.500.000	6	6,250
> 7.500.000	3	3,125
Total	96	100,000

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Pendapatan rumah tangga konsumen gula merah tergolong dalam pendapatan rumah tangga menengah. Jumlah pendapatan rumah tangga yang dimiliki oleh konsumen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembelian dan perilaku konsumsi sehingga pendapatan rumah tangga juga berkaitan dengan daya beli konsumen terhadap gula merah. Pernyataan tersebut sesuai dengan Selamat et al. (2023) bahwa daya beli konsumen dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimiliki oleh konsumen sehingga jika pendapatan konsumen tergolong tinggi maka daya beli yang dimiliki oleh konsumen juga semakin banyak.

6. Jumlah Konsumsi dan Pengeluaran Konsumsi Gula Merah

Jumlah konsumsi gula merah adalah banyaknya kuantitas konsumsi gula merah dalam rumah tangga selama satu bulan sedangkan pengeluaran konsumsi gula merah merupakan jumlah uang atau nominal yang dikeluarkan konsumen rumah tangga dalam satu bulan untuk mengonsumsi gula merah.

Tabel 7. Konsumsi Gula Merah Responden

Konsumsi Gula Merah (kilogram/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 1	17	17,71
1 - 2	70	72,92
> 2 - 3	7	7,29
> 3	2	2,08
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Umumnya konsumen rumah tangga membeli gula merah sebanyak 1 -2 kilogram/bulan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Harianto & Wahdah (2017) bahwa mayoritas konsumen melakukan pembelian gula merah berjumlah 1 – 2 kilogram. Konsumsi gula merah dalam rumah tangga pada umumnya digunakan sebagai salah satu bahan untuk memasak makanan atau olahan minuman yang memiliki peranan sebagai pemanis alami dan penambah cita rasa. Jumlah konsumsi gula merah mempengaruhi pengeluaran rumah tangga terhadap pembelian kebutuhan sehari-hari keluarga.

Tabel 8. Pengeluaran Konsumsi Gula Merah Responden

Pengeluaran Konsumsi Gula Merah (Rp/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 5.000	1	1,04
5.001 - 10.000	14	14,58
10.001 - 20.000	38	39,58
20.001 - 30.000	16	16,67
30.001 - 40.000	14	14,58
40.001 - 50.000	7	7,29
50.001 - 60.000	4	4,17
> 60.000	2	2,08
Total	96	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Jumlah pengeluaran konsumsi gula merah dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kebutuhan konsumsi, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Pernyataan tersebut sejalan dengan Selamat et al. (2023) bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan rumah tangga semakin tinggi dan berlaku sebaliknya jika anggota keluarga berjumlah sedikit. Pendapatan rumah tangga yang stabil akan mendorong konsumen untuk melakukan pembelian bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Nurhadi et al. (2018) bahwa pendapatan rumah tangga merupakan faktor utama yang mendasari tingkat konsumsi.

Preferensi Konsumen Rumah Tangga terhadap Gula Merah

Preferensi konsumen rumah tangga terhadap gula merah dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat kegunaan atau utilitas dan nilai relatif atribut-atribut yang dimiliki gula merah melalui analisis konjoin. Analisis konjoin merupakan metode analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui penilaian terhadap atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu produk yang akan menghasilkan nilai tingkat kegunaan dan nilai kepentingan relatif (Yudawisastra et al., 2023). Atribut-atribut yang melekat pada produk mampu menjadi bahan pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian produk. Atribut produk perlu diperhatikan oleh produsen untuk membentuk preferensi konsumen. Atribut yang melekat pada gula merah terdiri dari harga, warna, rasa, bentuk, dan ukuran.

Tabel 9. Hasil Analisis Konjoin Preferensi Gula Merah

Atribut	Level Atribut	Utility Estimate	Std. Error
Harga	< Rp19.000/kilogram	0,087	0,039
	Rp19.000 - Rp22.000/kilogram	0,118	0,046
	> Rp22.000/kilogram	-0,205	0,046
Warna	Kuning kecokelatan	-0,217	0,039
	Cokelat	0,193	0,046
	Cokelat tua kemerahan	0,024	0,046
Rasa	Manis	0,514	0,029
	Manis sedikit asam	-0,514	0,029
Ukuran	250 gram/kemasan	0,014	0,039
	500 gram/kemasan	-0,049	0,046
	1 kilogram/kemasan	0,035	0,046
Bentuk	Batok kelapa setengah bola	0,233	0,029
	Bambu silindris	-0,233	0,029
(Constant)		2,855	0,034

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Nilai utilitas setiap level atribut memiliki tingkatan masing-masing di setiap atributnya. Semakin besar nilai utilitas dari suatu level atribut menunjukkan bahwa tingkat kesukaan konsumen tertinggi berada ada pada level atribut tersebut. Berdasarkan uraian setiap level atribut gula merah dapat diketahui bahwa konsumen rumah tangga pada umumnya menyukai gula merah dengan harga Rp19.000 - Rp22.000, berwarna cokelat, memiliki rasa manis, berukuran 1 kilogram/kemasan, dan berbentuk batok kelapa setengah bola.

1. Harga

Gula merah dengan harga Rp19.000 – Rp22.000/kilogram lebih disukai oleh konsumen karena dianggap tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah serta dianggap terjangkau dan dianggap memiliki kualitas yang memenuhi kriteria gula merah yang diinginkan konsumen. Hal ini sesuai pendapat (Fauzi & Permata, 2023) bahwa konsumen cenderung akan membandingkan harga dari setiap produk yang ditawarkan sebelum membuat keputusan pembelian. Gula merah dengan harga < Rp19.000/kilogram juga disukai oleh konsumen karena tergolong murah dan terjangkau tetapi konsumen terkadang meragukan kualitas yang diberikan. Gula merah dengan harga > Rp22.000/kilogram dinilai tidak terjangkau karena cukup mahal bagi konsumen

2. Warna

Konsumen lebih menyukai gula merah berwarna cokelat karena dianggap memiliki kualitas yang standar dan bagus dibandingkan warna lain serta dianggap lebih umum dan sering dijumpai oleh konsumen. Pernyataan tersebut didukung oleh Nurhadi et al. (2018) bahwa warna gula merah merupakan hal penting bagi konsumen karena selain sebagai pemanis, gula merah juga dapat dijadikan sebagai pewarna yang menarik hasil olahan. Konsumen juga mempertimbangkan gula merah berwarna cokelat tua kemerahan dan dianggap memiliki kualitas yang mirip dengan gula merah berwarna cokelat. Gula merah dengan warna kuning kecokelatan kurang diminati karena warnanya cenderung lebih pucat sehingga dianggap kurang menarik dan diragukan kualitasnya

3. Rasa

Rasa manis yang lebih disukai oleh konsumen rumah tangga dianggap mampu memenuhi selera dan keinginannya. Rasa yang manis mampu menggambarkan cita rasa yang akan diperoleh dalam penggunaan gula merah yang akan dikonsumsi melalui berbagai jenis olahan nantinya. Rasa gula merah yang manis sedikit asam kurang disukai oleh konsumen karena kurang memenuhi selera dari mayoritas konsumen. Pernyataan tersebut sejalan dengan Natawijaya et al. (2018) bahwa nira yang memiliki pH terlalu asam atau terlalu basa berpengaruh terhadap

rasa gula merah yang dihasilkan. Beberapa konsumen tidak mempermasalahkan hal tersebut karena pada umumnya memiliki harga yang lebih murah.

4. Ukuran

Konsumen rumah tangga lebih menyukai gula merah dengan ukuran 1 kilogram/kemasan karena dinilai lebih efisien waktu dalam proses pembeliannya sehingga produk dapat digunakan dalam jangka waktu lebih lama dibandingkan dua jenis ukuran yang lain. Pernyataan tersebut didukung oleh Nurhadi et al. (2018) bahwa pemilihan ukuran gula merah oleh konsumen dapat dipengaruhi oleh tujuan pembelian untuk dapat disimpan lebih lama dan tergantung pada kebutuhan konsumen. Konsumen rumah tangga juga menyukai ukuran 250 gram/kemasan karena dinilai praktis dan kuantitasnya yang tidak terlalu banyak. Gula merah dengan ukuran 500 gram/kemasan kurang diminati karena dianggap kuantitasnya yang tergolong tanggung.

5. Bentuk

Gula merah berbentuk batok kelapa setengah bola juga lebih disukai oleh konsumen karena berkaitan dengan ciri khas yang diberikan, sebab Kecamatan Suruh pada umumnya memproduksi gula merah dengan bentuk batok kelapa setengah bola sehingga mempengaruhi persepsi turun temurun bentuk gula merah.

Konsumen tentunya juga memiliki preferensi tersendiri terkait dengan urutan atribut yang dianggap penting dalam keputusan pembeliannya yang dapat digambarkan dalam nilai *Importance Values*.

Tabel 10. Importance Values Atribut Gula Merah

Atribut	Importance Values (%)
Harga	20,427
Warna	18,519
Rasa	29,204
Ukuran	16,911
Bentuk	14,938

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Atribut rasa memiliki kedudukan tertinggi sebagai atribut yang paling dipertimbangkan konsumen rumah tangga dalam keputusan pembelian gula merah yang kemudian diikuti oleh atribut harga, warna, ukuran, dan bentuk. Kedudukan atribut rasa sebagai peringkat pertama *Importance Values* dipengaruhi oleh perannya sebagai gambaran dari cita rasa yang akan diperoleh konsumen rumah tangga dalam penggunaan gula merah yang akan dikonsumsi melalui berbagai jenis olahan. Rasa yang dimiliki gula merah mampu mempengaruhi kepuasan konsumen sehingga harus diperhatikan agar loyalitas konsumen dapat terbangun. Rasa gula merah memiliki kedudukan yang krusial karena memiliki kaitan yang erat dengan kualitas, penggunaan, dan kepuasan konsumen. Berdasarkan hal tersebut, maka konsumen sangat memperhatikan atribut rasa sebagai pertimbangan terpenting dalam keputusan pembelian.

KESIMPULAN

Konsumen rumah tangga gula merah di Kecamatan Suruh pada umumnya berada pada rentang usia 40 – 49 tahun, memiliki 4 anggota keluarga, memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, memiliki pendapatan rumah tangga Rp2.500.001 – Rp5.000.000 per bulan, mengonsumsi gula merah 1 – 2 kilogram/bulan dengan pengeluaran konsumsi gula merah Rp10.001 – Rp20.000 per bulan. Preferensi konsumen rumah tangga terhadap gula merah adalah pada umumnya menyukai gula merah dengan harga Rp19.000 - Rp22.000/kilogram, berwarna cokelat, memiliki rasa manis, berukuran 1 kilogram/kemasan, dan berbentuk batok kelapa setengah bola. Urutan atribut yang paling penting dan dipertimbangkan konsumen rumah tangga terhadap gula merah adalah atribut rasa, harga, warna, ukuran, dan bentuk.

Rekomendasi penelitian yang dapat diberikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atribut-atribut lebih detail dan mendalam yang sekiranya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis perbedaan antara preferensi konsumen rumah tangga dengan konsumen industri terhadap gula merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Luas dan Banyaknya Pohon Tanaman Kelapa Deres Kabupaten Semarang (Hektar), 2020-2021*. <https://semarangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTIyIzI=/luas-dan-banyaknya-pohon-tanaman-kelapa-deres-kabupaten-semarang--hektar-.html>.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2023). *Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2021 – 2023*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Fauzi, R. U. A., & Permata, Z. I. D. (2023). Analisis Keputusan Pembelian. Ruang Karya: Banjar.
- Firmansyah, M. A. (2019). *Pemasaran Produk dan Merek (Planning & Strategy)*. CV Penerbit Qiara Media.
- Harianto, Y., & Wahdah, N. (2017). Analisis preferensi konsumen terhadap produk gula aren di Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. *Jurnal Rawa Sains*, 7(2), 548–555.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th Edition)*. Pearson Education Limited.
- Mandala, W., & Sari, N. A. (2023). Analisis preferensi konsumen pada gula kelapa di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur (studi kasus di Pasar Way Jepara). *Jurnal KaliAgri*, 4(1), 27–34.
- Monolimay, F., Lolowang, T. F., & Taluminga, C. (2024). Preferensi konsumen dalam membeli gula aren di Pasar Bersehati Kota Manado. *Jurnal Agrisioekonomi*, 20(1), 43–50.
- Natawijaya, D., Suhartono, & Undang. (2018). Analisis rendemen nira dan kualitas gula aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agroforestri Indonesia*, 1(1), 57 – 64.
- Nurhadi, A., Setiadi, A., & Setiyawan, H. (2018). Preferensi konsumen gula kelapa di Pasar Godean, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 359–426.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2023). *Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2023*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Satu Data Kabupaten Semarang. (2023). *Luas, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kabupaten Semarang Tahun 2022*. [Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kab.Semarang - Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kab.Semarang Tahun 2022.xlsx - Satu Data Indonesia Kabupaten Semarang](#)
- Selamet, A. J., Budastra, I. K., & Efendy. (2023). Analisis preferensi konsumen terhadap gula semut aren di Pulau Lombok. *Jurnal Agroteksos*, 33(2), 600–611.